

**THE IMPLEMENTATION OF TECHNIQUE ICEBREAKER TO  
IMPROVE STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT ON THE  
SUBJECT OF ACID AND BASE SOLUTION IN CLASS  
XI SCIENCE SMAN 9 PEKANBARU**

Esa Oktafiyanti Gea,<sup>\*</sup> Herdini<sup>\*\*</sup> Maria Erna<sup>\*\*\*</sup>

esagea@ymail.com 082389322505, herdinimunir@yahoo.co.id, mariaerna@lecturer.unri.ac.id,

*Departement of Chemical Education  
Faculty of Education and Teacher Training  
University of Riau*

**Abstract:** *Research on the implementation tecnic Icebreaker has been done to know improve student's achievement and classified to what category of student's achievement on the subject of acid and base solution in class XI science of SMAN 9 Pekanbaru. Form of experiment research used pretest-posttest design. The sample consisted of two classes, XI IPA 2 as experiment class and XI IPA 1 as control class that randomly selected after testing normality and homogeneity. Experiment class was treated with implementing technique Icebreaker and the control class was treated without icebreaker technique. The data in this research obtained from pretest and posttest. Analysis of data used t-test. Data of research obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $3,14 > 1,67$ ) It means that using tecnic Icebreaker can improve student's achievement on the subject of acid and base solution in class XI Science of SMAN 9 Pekanbaru. The category improvement of student's achievement in experiment class was high category ( N-Gain = 0,85) and in control class was medium category (N-Gain =0,69).*

**Keyword :** *learning, Icebreaker, learning achievement, acid and base solution*

## PENERAPAN TEKNIK *ICEBREAKER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN LARUTAN ASAM BASA DI KELAS XI IPA SMAN 9 PEKANBARU

Esa Oktafiyanti Gea,<sup>\*</sup> Herdini<sup>\*\*</sup> Maria Erna<sup>\*\*\*</sup>  
esagea@ymail.com 082389322505, herdinimunir@yahoo.co.id, mariaerna@lecturer.unri.ac.id,

Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian tentang penerapan teknik *Icebreaker* telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan tergolong kategori apa peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan asam basa di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru. Bentuk penelitian ini adalah penelitian dengan desain *randomized control group pretest-posttest*. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPA-1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA-2 sebagai kelas eksperimen yang dipilih secara acak setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan pembelajaran dengan teknik *Icebreaker*, sedangkan kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa teknik *icebreaker*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan akhir diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,14 > 1,67$  artinya bahwa penerapan teknik *Icebreaker* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan asam basa di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru. Kategori peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen tergolong kategori tinggi ( $N-Gain = 0,85$ ) dan kelas kontrol tergolong kategori sedang ( $N-Gain = 0,69$ ).

**Kata kunci :** Pembelajaran, Teknik *Icebreaker*, Hasil Belajar, Larutan Asam Basa

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi (Margono, 2004). Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Proses pembelajaran memiliki dua kegiatan yang saling berinteraksi yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Guru harus mengupayakan agar siswa aktif dalam proses belajar guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Guru diharapkan mampu memilih metode, model, strategi atau teknik yang tepat sehingga dapat mengaktifkan siswa pada setiap materi ajar (Nasution, 2007). Materi ajar yang dipelajari siswa di sekolah berguna bagi bekal pengetahuan siswa kelak, seperti pada mata pelajaran kimia.

Kimia adalah salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang struktur, susunan, sifat, perubahan materi dan energi yang menyertai perubahan materi. Pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia sifatnya tidak hanya menghafal, tetapi dibutuhkan juga pemahaman, analisis dan kemampuan siswa untuk mengaitkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari diantaranya pokok bahasan larutan asam dan basa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru kimia kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru menyatakan bahwa hasil ulangan harian yang diperoleh siswa pada pokok bahasan asam basa pada tahun ajaran 2015/2016 masih rendah dengan nilai rata-rata 78. Nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Nilai rata-rata siswa yang rendah pada pokok bahasan larutan asam basa disebabkan oleh proses pembelajaran yang serius, kaku, monoton, tanpa rasa kegembiraan, siswa kurang fokus dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Larutan asam basa merupakan materi yang bersifat konsep dan membutuhkan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami pokok bahasan. Jika siswa tidak memahami konsep maka siswa akan kesulitan untuk mengerjakan soal-soal hitungan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar yakni metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas ataupun latihan. Metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas ataupun latihan yang diterapkan oleh guru membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan guru, siswa cenderung ribut saat guru menjelaskan materi pelajaran. Siswa lebih banyak diam dan tidak dapat menjawab pertanyaan saat tanya jawab. Bahkan saat guru memberikan latihan soal siswa tidak semangat dan mengantuk sehingga hanya sedikit siswa yang mengerjakan. Kegiatan belajar mengajar pun dilakukan pada waktu siang hari, menyebabkan siswa kurang fokus/konsentrasi, mengantuk, bosan dan jenuh, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu teknik yang dapat meningkatkan keaktifan semua siswa untuk belajar dengan cara membuat proses pembelajaran lebih menarik. Salah satunya dengan menerapkan teknik *Icebreaker*.

*Icebreaker* merupakan suatu teknik dalam pembelajaran yang berfungsi untuk memecahkan suasana kebosanan dan kejenuhan siswa menjadi suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Karakteristik *Icebreaker* adalah menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai (*sersan*). *Icebreaker* digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang "segar". Jenis *Icebreaker* yang digunakan adalah jenis yel-yel model mono yel-yel kelompok dan jenis games yaitu games *Who Wants To Be A Millionaire* (Sunarto, 2012).

Syah Nanda Hidayatullah dan Istyawati (2013) menyatakan bahwa *Icebreaker* dibutuhkan untuk menyegarkan suasana belajar, menghilangkan kejenuhan pada siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa, karena pada saat pembelajaran siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan terhadap pelajaran sehingga membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Larutan Asam Basa dengan penerapan teknik *Icebreaker* di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru dan tergolong kategori apa peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan teknik *Icebreaker* di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi-eksperimen dengan desain *Randomized Control Group Pretest-Posttest* dan telah dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru semester genap, tahun ajaran 2016/2017. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 17 Januari – 23 Februari 2017 dengan populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru yang terdiri dari 3 kelas. Sampel penelitian adalah kelas XI IPA-1 dan kelas XI IPA-2 yang selanjutnya diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas XI IPA-2 terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA-1 sebagai kelas kontrol. Sebelum perlakuan kedua kelas diberikan *pretest* dan setelah perlakuan diberikan *posttest*. Soal yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* adalah sama. Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* merupakan data akhir yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka data diuji normalitasnya dengan persamaan uji normalitas Lilliefors dengan kriteria pengujian : jika  $L_{maks} \leq L_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka data dikatakan berdistribusi normal (Agus Irianto, 2003). Selanjutnya diuji homogenitas kedua sampel dengan menggunakan rumus uji F dan uji t dua pihak.

Data peningkatan hasil belajar siswa, yaitu selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* masing-masing kelas sampel digunakan untuk pengujian hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *Icebreaker* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Larutan Asam Basa di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru. Kemudian dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis, dengan persamaan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad \dots\dots (1)$$

(Sudjana, 2005)

Dengan kriteria pengujian hipotesis penelitian diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $t_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Untuk menunjukkan kategori hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik *Icebreaker* dalam pembelajaran dilakukan uji *gain* ternormalisasi ( $N-gain$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$N-gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Untuk melihat klasifikasi nilai  $n-gain$  ternormalisasi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Nilai *Gain* ternormalisasi dan Klasifikasi**

Rata – rata <i>Gain</i> ternormalisasi	Klasifikasi
$N - gain > 0,70$	Tinggi
$0,30 < N - gain < 0,70$	Sedang
$N - gain < 0,30$	Rendah
Keterangan : $N - gain =$ Peningkatan (Hake, 1998)	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengolahan Uji Normalitas

Kelas	n	$\bar{x}$	SD	$L_{maks}$	$L_{tabel}$	Keterangan
<b>XI IPA 1</b>	38	65,79	8,15	0,10	0,14	Berdistribusi normal
<b>XI IPA 2</b>	36	67,60	8,11	0,10	0,15	Berdistribusi normal
<b>XI IPA 3</b>	38	65,09	9,30	0,13	0,14	Berdistribusi normal

Dengan  $n =$  jumlah data,  $\bar{x} =$  nilai rata-rata sampel, SD = simpangan deviasi, L = lambang statistik untuk menguji kenormalan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kelas XI IPA 1, diperoleh  $L_{maks} \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,10 \leq 0,14$ , kelas XI IPA 2 diperoleh  $L_{maks} \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,10 \leq 0,15$ , dan kelas XI IPA 3 diperoleh  $L_{maks} \leq L_{tabel}$  yaitu  $0,13 < 0,14$  Hal ini menunjukkan bahwa semua kelas berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

Tabel 3 Hasil Pengolahan Data Uji Homogenitas

Kelas	N	$\sum X$	$\bar{x}$	$F_{tabel}$	$F_{hitung}$	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Keterangan
<b>XI IPA 1 dan XI IPA 2</b>	38	2500	65,79	1,74	1,01	2,00	-0,96	Homogen
	36	2433,34	67,60					

Berdasarkan data pada Tabel 3 nilai  $F_{hitung} = 1.10$  dan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  dengan  $dk_{(37,35)}$  dari daftar distribusi frekuensi F adalah 1,74, berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1.10 < 1,74$ ). Hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  menunjukkan bahwa kedua sampel mempunyai varians yang sama (homogen). Untuk mengetahui kehomogenan kedua sampel dilanjutkan dengan uji t dua pihak dengan peluang  $1 - \frac{1}{2} \alpha$ . Hasilnya diperoleh  $t_{hitung} = -0.96$  dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  dengan  $dk = 72$  adalah 2,00. Nilai  $t_{hitung}$  terletak antara  $-t_{tabel}$  dan  $t_{tabel}$  ( $-2,00 < -0,96 < 2,00$ ), sehingga kedua kelompok sampel dikatakan memiliki kemampuan yang sama (homogen). Selanjutnya diundi secara acak dan didapatkan kelas XI IPA-2 (sampel 2) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA-1 (sampel 1) sebagai kelas kontrol.

Hasil Analisis Uji Normalitas *Pretest dan Posttest*

Hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 4

Tabel 4 Hasil analisis uji normalitas data *pretest-posttest*

Data	Kelas	N	$\bar{x}$	S	$L_{maks}$	$L_{tabel}$	Keterangan
<b>Pretest</b>	Eksperimen	36	34,89	14,00	0,14	0,15	Berdistribusi normal
	Kontrol	38	40,63	13,00	0,12	0,14	Berdistribusi normal
<b>Posttest</b>	Eksperimen	36	90,56	4,89	0,13	0,15	Berdistribusi normal
	Kontrol	38	81,79	10,26	0,12	0,14	Berdistribusi normal

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai harga  $L_{maks} < L_{tabel}$  sehingga data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Hasil analisis uji hipotesis

Tabel 5 Hasil analisis uji hipotesis

Kelas	N	$\sum X$	$\bar{x}$	$S_{gab}$	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Keterangan
Eksperimen	36	2004	55,67	13,97	1,67	3,14	Hipotesis diterima
Kontrol	38	1564	45,47				

Tabel 5 menunjukkan  $t_{hitung} = 3,14$  dan  $t_{tabel} = 1,67$ , pada dk 72 dan  $t_{0,95}$ . Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sehingga hipotesis diterima.

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil analisis kategori peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan uji N- *gain* ternormalisasi disajikan pada Tabel 6

Tabel 6 Kategori peningkatan hasil belajar siswa

Kelas	N	Pretest (Xi)	Posttest (Xi)	N-gain	Kategori
Eksperimen	36	34,89	90,56	0,85	Tinggi
Kontrol	38	40,63	81,79	0,69	Sedang

Tabel 6 menunjukkan kategori peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah tinggi dengan N-*gain* = 0,85 sedangkan kategori kelas kontrol adalah sedang dengan N-*gain* = 0,69.

## PEMBAHASAN

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda yaitu 34,89 dan 40,63. Nilai rata-rata *pretest* yang tidak jauh berbeda menggambarkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama terhadap pokok bahasan larutan asam basa. Nilai rata-rata *posttests* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 90,56 dan 81,79. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik *Icebreaker* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data akhir menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,14 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), dengan demikian hipotesis “Penerapan Teknik *Icebreaker* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Asam Basa Di Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru” dapat diterima. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada kelas eksperimen terlihat pada N-*gain* dengan nilai 0,85 yang tergolong kedalam kategori tinggi.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen pada pokok bahasan asam basa dengan penerapan teknik *Icebreaker* terjadi karena adanya pengaruh kesenangan dan kegembiraan siswa dalam proses pembelajaran yang memotivasi siswa menjadi aktif dan merasa penuh tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok.

Kesenangan dan kegembiraan muncul karena adanya pengaruh penerapan yel-yel model mono yel-yel kelompok dan games *Who Wants To Be A Millionaire* dalam teknik *Icebreaker*. Penerapan yel-yel model mono yel-yel kelompok pada awal pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena perasaan senang diawal pembelajaran akan berlangsung secara kontinu (berkelanjutan).

Penerapan yel-yel model mono yel-yel kelompok pada awal pembelajaran memacu semangat baru siswa untuk siap mengikuti pelajaran sebelum pembelajaran dimulai serta membangun kekompakan dan kerja sama dalam kelompok. Pertemuan pertama pembelajaran nilai rata-rata LKS dan evaluasi siswa pada kelas eksperimen tidak tuntas. Alasannya karena siswa masih menyesuaikan dengan teknik *Icebreaker* jenis mono yel-yel kelompok yang diberikan. Siswa masih terlihat bingung untuk membuat yel-yel dan memilih kalimat yang akan ditampilkan pada yel-yel, sehingga solusi untuk mengatasi kendala tersebut guru membantu siswa memberikan kata kunci pembuatan yel-yel pada kelompok. Pertemuan kedua, siswa mulai menyesuaikan dengan teknik *Icebreaker* jenis yel-yel berkelompok dan nilai rata-rata LKS dan evaluasi siswa pada pertemuan kedua mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya. Namun pada pertemuan kedua pembelajaran terdapat beberapa siswa dalam kelompok yang kurang percaya diri, sehingga berdampak pada semangat dan kekompakan kelompok dalam menampilkan yel-yel. Pertemuan ketiga, keempat, kelima dan keenam, ketika siswa menampilkan yel-yel dalam kelompoknya, siswa terlihat semangat dan antusias sebelum memulai materi pelajaran (dapat dilihat pada lembar aktivitas siswa hal 202). Semangat dan antusias siswa ini membuat siswa untuk siap mengikuti pelajaran pada pertemuan tersebut dan membangun kerjasama kelompok untuk berdiskusi dan memecahkan soal-soal pada LKS. Rasa senang dan antusias siswa berdampak pada hasil belajar yang ditunjukkan pada nilai lks dan evaluasi yang meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.. Teknik *Icebreaker* jenis yel-yel berkelompok ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa bersaing untuk menjadi kelompok yang paling baik dengan cara mendapatkan nilai dan skor tertinggi dari yel-yel yang ditampilkan tersebut. Dengan demikian masing-masing kelompok lebih termotivasi untuk belajar dan membangun kebersamaan dalam menyajikan dan memodifikasi yel-yel yang bagus semaksimal mungkin agar terdengar indah dan menyenangkan. Adanya teknik *Icebreaker* jenis yel-yel siswa berusaha lebih intensif memahami dan mempelajari materi larutan asam basa yang bisa dihubungkan dengan yel-yel yang ditampilkan agar menjadi kelompok pemenang. Sesuai yang diungkapkan Uno (2008) bahwa dengan membuat persaingan yang sehat diantara siswa dapat menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. siswa terlibat aktif dan merasa senang serta gembira dalam proses pembelajaran.

Langkah pergantian sesi pembelajaran berikutnya dikelas eksperimen guru menerapkan teknik *Icebreaker* jenis *games*. *Games* dalam teknik *Icebreaker* dapat menumbuhkan jiwa kompetisi siswa untuk memenangkan *games* sehingga siswa termotivasi untuk memahami pembelajaran dengan baik agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Selain itu, dengan adanya *games* dalam teknik *Icebreaker* lebih dapat mengasah kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya pada diskusi kelompok dan mengembalikan konsentrasi siswa. Hal ini menyebabkan meningkatnya pemahaman siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tinggi. *Icebreaker* jenis *games* dapat membuat konsentrasi siswa terfokus didalam kelas sehingga materi pelajaran akan lebih mudah dicerna. Pertemuan pertama pembelajaran nilai rata-rata LKS dan evaluasi pada kelas eksperimen tidak

tuntas. Alasannya karena siswa masih menyesuaikan dengan teknik *Icebreaker* yaitu jenis mono yel-yel kelompok dan jenis *games Who Wants To Be A Millionaire* yang diberikan. Penerapan *games Who Wants To Be A Millionaire* masih belum maksimal, karena siswa belum paham tentang prosedur permainan tersebut, sehingga alokasi waktu tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, pada pertemuan selanjutnya guru harus mempertegas prosedur *games* hingga siswa paham. Pertemuan kedua dan ketiga proses pembelajaran, penerapan *Icebreaker* pada kelas eksperimen mulai dipahami oleh siswa. Siswa mulai memahami prosedur *games Who Wants To Be A Millionaire*. Siswa dalam kelompok merasa senang, gembira dan berusaha mencari jawaban yang benar untuk menjadi kelompok pemenang. Dengan demikian siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi, yang ditunjukkan dengan sikap yang ceria dan penuh perhatian. Nilai rata-rata LKS dan evaluasi pertemuan kedua dan ketiga mulai meningkat dari pertemuan pertama. Selanjutnya untuk pertemuan keempat dan kelima penerapan *Icebreaker* sudah dipahami dan menyatu dengan siswa, hanya saja pada penerapan permainan *Who Wants To Be A Millionaire* untuk pertemuan keempat dan kelima siswa membutuhkan waktu sedikit lama untuk menemukan jawaban dari pertanyaan hitungan. Pertemuan keenam penerapan *Icebreaker* terlaksana dengan baik, terlihat dari nilai rata-rata LKS dan evaluasi siswa dan pada lembar aktivitas siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen, siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti pelajaran, walaupun pada saat permainan *Who Wants To Be A Millionaire* berlangsung suasana kelas menjadi sedikit ribut, namun hal ini diimbangi oleh semangat siswa saat mengikuti pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran berbeda dari pembelajaran yang berlangsung di kelas kontrol. Semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mampu membuat siswa menyerap ilmu pengetahuan baru sehingga didapatkan prestasi belajar yang baik. Seperti yang diungkapkan Slameto (2010) bahwa siswa menjadi partisipan yang aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan memiliki pengetahuan yang diperolehnya dengan baik dan diperkuat oleh Hamid (2011) jika siswa aktif dalam pembelajaran maka siswa lebih mengingat lama (*retention rate of knowledge*) mata pelajaran yang diberikan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan teknik *Icebreaker* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan asam basa di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Larutan Asam Basa di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Pekanbaru melalui penerapan teknik *Icebreaker* berada pada kategori tinggi dengan *N-gain* sebesar 0,85

## Rekomendasi

Bagi guru mata pelajaran kimia, diharapkan dapat menerapkan teknik *Icebreaker* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan asam basa dengan lebih mengembangkan inspirasi untuk menciptakan jenis-jenis *games* yang menyenangkan dalam menerapkan teknik *Icebreaker*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamid. 2011. *Metode Edutainment*. Diva Press. Jakarta.
- Hake, Richard R. 1999. *Analizing Change / Gain Scores*. Indiana Univer sity. 24245 *Hatteras Street Woodland Hills, Ca, 91367*. Unisoviet Amerika Serikat.
- Agus Irianto. 2003. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nasution. 2007. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.
- Sunarto. 2012. *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media. Surakarta.
- Syah Nanda Hidayatulah dan Istyawati. 2013. *Penerapan Icebreaker Pada Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Surabaya Pada Mata Pelajaran K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)*. JPTM Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013. Surabaya.
- Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.